BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan, hal ini dilakukan agar tujuan Pendidikan Nasional tetap terpenuhi seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Kurikulum yang berlaku saat ini dikenal dengan Kurikulum 2013 atau K13. Kurikulum 2013 menuntut siswa agar lebih aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal membaca. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”.

Membaca menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan membaca dapat dipelajari oleh siswa dimulai dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui membaca siswa akan mampu beranjak ke pembelajaran yang lebih kompleks. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami berbagai materi pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Irdawati, Yunidar, dan Darmawan (2017:4) yang mengemukakan bahwa “Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang”. Melalui kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa maka akan terbentuk pula keterampilan dalam berbahasa, terutama bahasa

Indonesia. Untuk memperoleh kemampuan membaca ini siswa harus lebih giat untuk belajar dan berlatih membaca.

Kemampuan membaca permulaan seharusnya sudah dimiliki oleh siswa ketika menginjak kelas II di sekolah dasar, karena pada umumnya siswa mulai belajar membaca ketika berada di usia enam dan tujuh tahun. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru akan lebih memfokuskan siswa pada kegiatan membaca permulaan. Namun, pada kenyataannya siswa kelas II SDN 161/VI Muara Siau III yang berjumlah 4 orang siswa secara keseluruhan masih mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata. Sehingga seluruh materi yang dipelajari oleh siswa mengalami hambatan hanya karena kesulitan membaca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III terlihat dengan jelas bahwa semua siswa mengalami kesulitan belajar membaca permulaan yaitu siswa sulit untuk mengenal huruf, siswa sulit mengeja huruf menjadi suku kata, dan siswa sulit mengeja suku kata menjadi kata. Hal ini bisa terjadi karena guru mengajar dengan cara yang konvensional, tanpa menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku siswa satu persatu ke depan kelas untuk belajar mengeja huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata.

Pada penelitian sebelumnya hanya ditemukan sebagian kecil atau sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktadiana (2019:145) “Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MI Munawariyah Palembang di kelas II menemukan

permasalahan yaitu beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca permulaan”. Sedangkan, penemuan kali ini keseluruhan siswa tidak memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik sehingga hal ini penting untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 161/VI Muara Siau III.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini terdapat 3 pertanyaan penelitian yang akan dijawab:

1. Apakah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III sehingga tuntutan ketercapaian tujuan pembelajaran tetap terpenuhi dengan maksimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah (1) Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III (2) Mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III (3) Mengetahui cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III

dalam membaca permulaan sehingga tuntutan ketercapaian tujuan pembelajaran tetap terpenuhi dengan maksimal.

1.4 Pembatasan Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan seperti uraian di atas agar dapat diatasi secara tepat diperlukan suatu penelitian sebagai upaya untuk menemukan solusi agar nantinya dapat dilakukan perbaikan. Fokus pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan:

1. Kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di SDN 161/VI Muara Siau III
2. Faktor penyebab kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III
3. Cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca permulaan di kelas II SDN 161/VI Muara Siau III sehingga tujuan pembelajaran di kelas tetap tercapai.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan konsep teoretik pada permasalahan yang terkait dengan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para guru maupun sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat tiga kunci yaitu kesulitan belajar, membaca permulaan, dan bahasa Indonesia. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menguraikan definisi sebagai berikut:

Kesulitan belajar: Sihombing (2017:49) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan”.

Membaca Permulaan: Hadiana, Hadad, dan Marlina (2018:217) berpendapat bahwa “Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, yaitu membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan sehingga siswa dapat membaca wacana dengan lancar”.

Bahasa Indonesia: Khair (2018:89) mengemukakan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya”.